

KONSEP DO'A PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB

Oleh:

Rina Setyaningsih²⁰

Email: rina@an-nur.ac.id

ABSTRACT

Prayer is a study that is very close to human life, and every prayer has been taught by Allah and His Messenger, therefore, it is very appropriate if the author in this case discusses the problem of prayer seen from the perspective of Quraish Shihab as a figure of interpretation of al-Quraish. -Qur'an and is also one of the great ulama figures in Indonesia. Prayer is a necessity that cannot be separated from human life, so humans will always need prayer. Quraish Shihab in explaining the problem of prayer when viewed from his presentation is not so broad, but if it is explored more deeply it is full of conditions with meaning, thus providing an opportunity for every reader to participate in interpreting each statement. As the end of his words from his writings which reads: "The first and foremost required of everyone who prays is to fulfill His commands". The words above, at the same time answer about the urgency of prayer in relation to human life, which is none other than God creating human life solely to fulfill His commands, namely to worship Him, and the urgency of worship itself is prayer. A and effort in human life are part of prayer itself, so that the two cannot be separated.

²⁰ Dosen IAI An Nur Lampung

Keywords: Qurash Shihab, Prayer, Worship

ABSTRAK

Do'a adalah kajian yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, dan setiap do'a telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, oleh karenanya, sangat tepat jika penulis dalam hal ini membahas permasalahan do'a dilihat dari perspektif Quraish Shihab selaku tokoh tafsir al-Qur'an dan juga merupakan salah satu tokoh ulama besar yang ada di Indonesia. Do'a merupakan keniscayaan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karenanya manusia akan selalu butuh akan do'a. Quraish Shihab dalam menjelaskan masalah do'a jika dilihat dari pemaparannya tidaklah begitu luas, namun jika digali lebih mendalam penuh syarat dengan makna, sehingga memberikan peluang bagi setiap pembacanya untuk ikut memaknai dari setiap pernyataannya. Seperti akhir dari perkataan beliau dari tulisannya yang berbunyi: "yang pertama dan utama dituntut dari setiap yang berdo'a adalah memenuhi perintah-Nya". Perkataan di atas, sekaligus menjawab tentang urgensi do'a dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, yang tidak lain adalah Allah menciptakan kehidupan manusia semata-mata untuk memenuhi perintah-Nya, yaitu untuk beribadah kepada-Nya, dan urgensi dari ibadah itu sendiri adalah do'a dan ikhtiar dalam kehidupan manusia merupakan bagian dari do'a itu sendiri, sehingga keduanya pun tidak mungkin akan dapat dipisahkan.

Kata Kunci: Qurash Shihab, Doa, Ibadah

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam do'a adalah salah satu cara berkomunikasi bagi seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Dalam Al-Qur'an

do'a banyak disebutkan dalam ayat yang ada diberbagai surat dan disebutkan di dalam hadist tentang do'a-do'a yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu".(QS. Al-Mu'min: 60)

Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Rabb kalian Yang Mahasuci lagi Mahatinggi itu Mahamalu lagi Mahamulia, Dia malu terhadap hambaNya jika dia mengangkat kedua tangannya kepadaNya untuk mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong (tidak dikabulkan)”(HR. Abu Dawud no. 1488).²¹

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa Allah sebagai Tuhan seluruh makhluk akan selalu mengabulkan setiap permohonan hambanya yang memohon dengan penuh kesungguhan. Dengan catatan orang yang berdo'a senantiasa memenuhi segala ketetapan yang telah diperintahkan Allah kepada hambanya, untuk selalu beriman kepadaNya dan selalu dalam kebenaran.

Urgensi do'a dalam ajaran Islam sendiri yakni untuk menunjukkan bahwasanya seorang manusia adalah makhluk yang lemah sekaligus bukti dari ketidakbedayaan manusia sebagai seorang makhluk, sehingga termasuk sombong atau takabur bagi

²¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih, Cet-V*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. xix-xx

orang yang enggan berdo'a kepada Sang Khaliknya. Do'a mempunyai peran tersendiri dalam ajaran Islam, yakni sebagai suatu kewajiban yang tak pernah akan putus dari seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Karena tidak akan pernah ada seorang pun baik orang shaleh maupun orang durhaka, pasti akan membutuhkan petunjuk, ridha serta maghfirah Allah yang salah satunya adalah melalui do'a. agar diterima segala do'a seseorang, maka seseorang harus senantiasa berada di jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT.

Sedangkan masalah do'a banyak dbicarakan di dalam al-Qur'an, sehingga diharapkan dengan ini, penulis akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep do'a dari perspektif Quraish Shihab selaku ulama yang ahli dalam bidang tafsir. Alasan lain karena Quraish shihab pernah menulis sebuah buku yang membahas tentang do'a dan banyak menjadi rujukan dikalangan umat muslim di Indonesia. Adapun judul bukunya adalah Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a, yang isinya mencakup pokok-pokok permasalahan tentang do'a.

Do'a adalah kajian yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, dan setiap do'a telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, oleh karenanya, sangat tepat jika penulis akan membahas permasalahan do'a dilihat dari perspektif Quraish Shihab selaku tokoh tafsir al-Qur'an dan juga merupakan salah satu tokoh ulama besar yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang

terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya.

Sedangkan mengenai sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Yakni: Data primer: 1) Al-Qur'an dan Terjemahnya, dan Hadits Terbitan Depag RI; 2) Buku karangan M. Qurash Shihab yang berjudul : "Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a". Dan data skunder Buku karangan Yazid bin Abdul Qadir Jawas, yang berjudul: "Kumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih"; Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, yang berjudul: "Agar do'a Dikabulkan (Sebab-sebab Terkabul dan Tertolaknya Do'a Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah)"; Syaikh Muhammad Thoriq Muhammad Shahih, yang berjudul: "Ensiklopedi Amalan Muslim".

Teknik analisa data yang dipakai penulis adalah melalui proses: 1) Penulis mereduksi seluruh data yang telah terkumpul tersebut dengan teliti. 2) Penulis klasifikasi data tersebut sesuai dengan klasifikasinya atau kategorinya. 3) Penulis menganalisis dengan mempergunakan presentasinya.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan non eksperimen, yang penulis lakukan dengan menggunakan cara berfikir deduktif, yaitu suatu cara berfikir, berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu, penulis hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

PEMBAHASAN

Biografi Singkat Quraish Shihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab, “lahir di Rapang-Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944”.¹ Ia putera dari seorang guru besar yaitu Prof. KH. Abdurrahman Shihab yang merupakan sosok pendidik yang mempunyai reputasi di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan.

Pandangan dari para ilmuwan, Quraish Shihab dianggap sebagai orang yang unik bagi Indonesia, salah satunya oleh Howard M. Federspiel karena kebanyakan Pendidikan Tingginya ditempuh di Timur Tengah, di mana sebagian besar penuntut ilmu menyelesaikan pendidikan tingginya di Barat. Ia cenderung menekankan pentingnya penggunaan metode tafsir maudhu’i (tematik), yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama, kemudian menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut, selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasan.

“Metode ini dapat mengungkapkan pendapat-pendapat al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan iptek dan kemajuan peradaban masyarakat”.³

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 6

³ www.rasailmedia.com (Dikutip pada tanggal 11 April 2021)

Ia banyak menekankan perlunya memahami wahyu Ilahi secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku pada makna tekstual. Hal ini dimaksudkan agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Ia juga banyak memotivasi mahasiswanya, khususnya di tingkat pasca sarjana, agar berani menafsirkan al-Qur'an, tetapi dengan tetap berpegang teguh pada kaidah-kaidah tafsir yang sudah dipandang baku.

Ruang Lingkup Do'a Dalam Islam Menurut Quraish Shihab

Dalam hal ini do'a diartikan sebagai, “permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik buat si pemohon ataupun pihak lain. Permohonan tersebut harus lahir dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepadaNya”.⁸

Dalam konteks yang lain, do'a bukan saja memberi maksud permohonan seseorang dari Tuhannya. Do'a juga bisa diartikan sebagai satu gaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan sebagai pengabdian diri seseorang hamba kepada Allah, ia mencakup pengagungan, penyucian zat Allah dari persamaan dengan sembarang makhluk, momohon rahmatNya, keampunan dariNya dan lainnya.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang zikir dan Do'a*, Cet-III, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 179

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimis adalah, “orang yang selalu mengharapkan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal”.¹⁰

Ketika kecemasan mengecil, pada saat itulah optimisme meningkat. Demikian pula sebaliknya, suka atau tidak suka, kehidupan manusia mengandung konsekuensi. “manusia mengalami penderitaan, kesedihan, dan kegagalan, sebagaimana ia juga akan mengalami kegembiraan, prestasi, dan keberhasilan”.¹¹

Quraish Shihab mengatakan bahwa perspektif sementara ulama, do'a akan dikabulkan dalam tiga cara: 1) Dikabulkan sesuai dengan permintaannya. 2) Dikabulkan dengan menggantinya dengan sesuatu yang lain yang lebih bermanfaat bagi si pemohon. 3) Ditangguhkan pada hari kemudian, untuk diberi ganjarannya.¹³

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi:

Tidaklah seorang muslim berdoa kepada Allah ‘Azza wa Jalla dengan suatu do’a yang tidak mengandung dosa dan memutuskan silaturahmi kecuali Allah akan memberikan 3 kemungkinan : ‘Bisa jadi Allah segerakan terkabulnya doa tersebut, atau Allah simpan baginya pahala di akhirat, atau Allah palingkan (selamatkan) ia dari keburukan (bencana/marabahaya) yang semisalnya.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke 3, 2005), h. 799

¹¹ Quraish Shihab, *dalam makalahnya Amalan Keagamaan Sehari-hari*, 1997 di <http://www.sudeska.net>. (Dikutip pada tanggal 11 April 2013)

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang zikir dan Do'a*, Cet-III, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 284

Para Sahabat berkata : ‘Kalau begitu kami akan memperbanyak doa’. Rasul berkata: Allah akan lebih banyak lagi (mengabulkan doa)”(H.R Ahmad)¹⁴

Makna yang Terkandung Dalam Sebuah Do’a

Abu Ishaq memunculkan konsepnya mengenai do’a yang ditujukan kepada allah. Perspektifnya, secara umum, do’a mengandung tiga hal.¹⁵

Pertama, pengesaan dan pujian kepada allah. Demi memunculkan gambaran praksis, ia mengilustrasikannya dengan bentuk ucapan konkrit.

Dengan demikian, ketika disebut nama allah kemudian diikuti dengan lafadz yang berorientasi kepada pengesaan serta pujian kepada allah, ucapan tersebut termasuk dalam kategori berdo’a kepada allah. Oleh karena itu, ucapan *tahlil*, *tahmid*, *takbir* dan berbagai bentuk ucapan lain yang memiliki unsur pengesaan dan pujian kepada allah masuk ke dalam kategori do’a.

Kedua, permohonan yang bersifat rohaniah, seperti meminta ampun, rahmat dan lain sebagainya. Contohnya di dalam al-qur`an adalah:

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan Saudara-saudara kami yang

¹⁴ Maktab Dakwah Al-Qodimah, *Terjemah Tafsir Al-Usry Al-Akhir*, (Riyad: tp, 2010), h. 166

¹⁵ Ibn Mandzur, *Lisan al-`Arab Jus 14*, (Jakarta:Pustaka Ridwan, 2008), h. 257

Telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hasyr: 10)¹⁶

Ketiga, permohonan yang berorientasi kepada materi duniawi. Seperti halnya berdoa meminta rizki, anak, makanan dan lain-lain. Contoh doa yang mengandung unsur ini di dalam al-Qur'an:

"Dan (ingatlah), ketika ibrahim berdoa: "ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. Al-baqarah: 126)

Adab-adab Dalam Berdo'a

Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk itu manusia tidak dapat hidup sendiri, karenanya manusia yang satu memerlukan pertolongan dari manusia yang lain. Disinilah diperlukannya adab dalam setiap tindakannya. Begitu pula pada waktu seseorang ingin

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, h. 547

meminta kepada Tuhannya, tentunya terdapat adab-adab dalam meminta kepada Tuhannya.

Seseorang yang berdo'a disunatkan secara tertib melakukan hal-hal berikut:

1. Bertauhid dan memuji Allah.
2. Bershalawat kepada Nabi SAW.
3. Bertaubat dan mengakui bahwa ia berdosa.
4. Bersyukur kepada Allah atas segala nikmatNya.
5. Memulai berdo'a dan berusaha membaca do'a-do'a yang lengkap dan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan salaf.
6. Mengakhiri do'a dengan bershalawat kepada Nabi SAW.¹⁸

Waktu, Keadaan dan Tempat Istijabah Dikabulkannya Do'a

Sesungguhnya waktu-waktu dan keadaan yang istijabah untuk berdo'a agar do'a-do'a yang dipanjatkan seseorang dapat dikabulkan oleh Allah sangat banyak sekali, namun dalam hal ini tidak memungkinkan untuk disebutkan semuanya oleh penulis. adapun secara umum, waktu-waktu mustajabah tersebut antara lain:

- 1) Malam Lailatul Qadar.
- 2) Setelah sholat-sholat wajib.
- 3) Di penghujung malam.
- 4) Antara azan dan iqamah.
- 5) Saat mendengar panggilan untuk sholat wajib.
- 6) Saat iqamat dikumandangkan.
- 7) Di saat turun hujan dan di bawah siraman air hujan.

¹⁸ Maktab Dakwah Al-Qodimah, *Op. Cit*, h. 168

- 8) Saat perang di jalaan Allah berkecamuk.
- 9) Suatu waktu dari bagian malam.
- 10) Satu waktu dari hari Jum'at.
- 11) Ketika meminum air zamzam dengan niat yang baik.
- 12) Di saat sujud.
- 13) Terbangun malam hari dan berdo'a dengan do'a yang diajarkan Rasulullah.
- 14) Berdo'a dengan do'a Dzun Nun (Nabi Yunus).
- 15) Berdo'a di saat ditimpa bencana.
- 16) Mendo'akan sesaat setelah meninggal dunia.
- 17) Ketika sedang shalat.
- 18) Do'a seorang muslim setelah berwudhu dengan do'a yang ma'tsur.
- 19) Berdo'a setelah tergelincirnya matahari sebelum waktu zhuhur.
- 20) Di bulan Ramadhan.
- 21) Saat kaum muslimin berkumpul di majelis dzikir.
- 22) Ketika mendengar ayam berkokok.
- 23) Ketika menghadap Allah dengan pasrah dan keikhlasan yang murni.
- 24) Do'a di hari ke sepuluh di bulan Dzulhijjah.²⁰

Adapun tempat-tempat yang mustajabah tersebut antara lain adalah:

- 1) Ketika melempar jumrah Shughra dan Wustha di hari-hari Tasyriq.
- 2) Berdo'a di dalam Ka'bah atau di dalam Hijir Isma'il.
- 3) Berdo'a di bukit Shafa dan Marwah bagi orang yang umrah dan haji.

²⁰ *Ibid*, h. vii-viii

- 4) Berdo'a di Masy'aril Haram pada hari penyembelihan kurban.
- 5) Do'a orang yang melaksanakan ibadah haji di padang Arafah pada hari Wuquf Arafah.²¹

Do'a Merupakan Kebutuhan Setiap Manusia

Allah telah membuka pintu yang selebar-lebarnya bagi manusia untuk memohon kepada-Nya, bahkan Allah justru akan marah terhadap manusia yang enggan berdo'a kepada-Nya. Kemarahan itu disebabkan karena keengganan itu mengisyaratkan bahwa manusia tidak mengakui kelemahannya dan kebutuhannya kepada Allah. Padahal semua manusia harus merasa membutuhkan-Nya karena memang semua manusia membutuhkan-Nya.

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu). Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah. (QS. Faathir: 15-17)

Berdasarkan ayat di atas, memperjelas bahwa kedudukan sebuah do'a berbanding lurus dengan kebutuhan dan keinginan manusia itu sendiri, yang disebabkan oleh begitu banyaknya kebutuhan manusia yang harus dipenuhinya dalam kehidupannya di dunia.

Manusia memiliki kebutuhan yang banyak kepada Allah, karena manusia memiliki potensi yang mengantarnya mampu meraih pengetahuan yang luas dan ambisi yang

²¹ *Ibid*, h. viii

besar. Ini pada gilirannya semakin memperbanyak kebutuhan dan keinginannya. Semakin maju suatu masyarakat dan semakin banyak pengetahuannya semakin banyak pula kebutuhannya. Demikianlah manusia berbeda dengan binatang. Itu semua dibarengi dengan aneka kelemahan, sehingga kebutuhan manusia dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain yang tidak banyak tahu, serta tidak memiliki ambisi dan imajinasi sebagaimana halnya manusia, menjadi berlipat ganda pula.²²

Pada dasarnya kesadaran akan kebutuhan manusia akan pentingnya sebuah do'a, menghantarkan mereka untuk selalu butuh kepada Allah dan kesadarannya akan ketidakmampuan selain-Nya untuk dapat memenuhi harapannya dan mengharapkan bantuan-Nya, itulah yang dilukiskan oleh umat Islam dengan ucapannya, yang diajarkan Allah dalam surah al-Fatihah:

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan”(Al-Fatihah: 5)

Berdasarkan teks ayat di atas, menjelaskan bahwa ucapan ini berarti tidak ada satupun yang dapat menolong kecuali Allah dan bahwa siapa selain-Nya yang secara lahiriah memberi pertolongan, pada hakikatnya kemampuannya itu bersumber dari Allah swt dan atas izin-Nya.

²² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, Cet-III, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 200

Do'a atau permohonan kepada Allah merupakan salah satu nikmat yang sangat besar yang pernah dikaruniakan Allah kepada hamba-hamba-Nya, ketika Dia memerintahkan kita agar berdo'a kepada-Nya. Allah SWT bahkan akan murka kepada hamba-Nya yang mau memohon sesuatu dari-Nya.²³

Do'a Mencerminkan Kebutuhan Manusia Kepada Tuhan-Nya

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka memerlukan bantuan dari manusia yang lain, karena sifat dari manusia itu sendiri adalah mempunyai kebutuhan dan keinginan. Hal ini terjadi karena manusia telah dibekali nafsu oleh Allah semenjak manusia itu dilahirkan. Namun, terkadang kebutuhan dan keinginan manusia belum sepenuhnya dapat terpenuhi dengan adanya bantuan dari manusia yang lain, sehingga rasa akan hadirnya kebutuhan dan keinginan hanya pantas digantungkan kepada sang Pencipta Manusia yaitu Allah SWT.

Manusia adalah makhluk yang butuh dan tergantung, banyak kebutuhannya, bahkan sekian banyak kebutuhannya yang dia tidak ketahui bahkan seringkali tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menghadapi banyak dan beragamnya kebutuhan manusia, demikian juga keinginan mereka, Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Mengetahui itu memenuhi banyak sekali dari kebutuhan dan

²³ Imam Habib Abdullah Haddad, *Nasehat Agama dan Wasiat Iman*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 250

keinginan mereka. Bahkan tanpa mereka minta terlebih dahulu.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Quraish Shihab ingin menjelaskan jika manusia pada dasarnya sering tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, karena terlalu banyaknya kebutuhan dan keinginan manusia itu sendiri. Namun sesungguhnya Allah sangat mengetahui apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh manusia, sehingga tanpa disadari atau tidak, sesungguhnya Allah telah menyiapkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan manusia, walaupun tanpa manusia minta terlebih dahulu.

Pentingnya Do'a Dalam Kehidupan Sehari-hari

Banyak beraneka ragam perbuatan manusia yang pada akhirnya mencirikan perbedaan manusia satu dengan yang lainnya, sehingga muncul pengistilahan manusia yang taat dan manusia yang berbuat maksiat. Oleh karenanya, agar manusia dapat menjalani hidup dengan tenang, gembira dan selalu optimis dan tidak keluar dari norma-norma agama, Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia (Way Of Life) dengan panduan yang sangat lengkap dan sempurna. Termasuk di dalamnya, tentang permasalahan do'a.

Al-qur'an mengklaim bahwa ajaran agama yang diperkenalkan telah sesuai dengan seluruh manusia. Hanya saja, disisi lain adapula suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh manusia itu, yakni adanya perbedaan antara mereka, baik perbedaan yang

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, Op. Cit, h. 202

diakibatkan oleh waktu, tempat, maupun oleh masing-masing manusia.²⁵

Karena itu, tidak diragukan lagi, jika Al-Qur'an oleh Rosulullah SAW, dikatakan sebagai "Hidangan Ilahi". Tentu saja hidangan tersebut membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan manusia tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.²⁶

Untuk itu, Al-Qur'an telah mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia yang lain, yang kesemuanya itu, dapat dilihat dalam kehidupan kesehariannya.

Agama adalah, "hubungan antara makhluk dan khaliknya yang terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya".²⁷

Untuk menjalani itu semua, maka manusia memiliki kebutuhan yang sangat banyak, yang tidak mungkin semua dapat terpenihi tanpa bantuan dari Tuhannya, sehingga dengan alasan apapun, manusia sangatlah membutuhkan bantuan dari Tuhannya untuk memenuhi segala kebutuhannya, disinilah diperlukannya do'a

²⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h.21

²⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol.1 Cet. 1 Dalam sekapur sirih, h. v

²⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), Cet. Ke-1, h. 210

bagi setiap manusia dan satu-satunya tempat memohon dan meminta adalah Allah SWT.

KESIMPULAN

Do'a adalah sebuah keniscayaan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, karenanya manusia akan selalu butuh akan do'a. Quraish Shihab dalam menjelaskan masalah do'a jika dilihat dari pemaparannya tidaklah begitu luas, namun jika digali lebih mendalam penuh syarat dengan makna, sehingga memberikan peluang bagi setiap pembacanya untuk ikut memaknai dari setiap pernyataannya. Seperti akhir dari perkataan beliau dalam tulisannya yang berbunyi: "yang pertama dan utama dituntut dari setiap yang berdo'a adalah memenuhi perintah-Nya".

Perkataan di atas, sekaligus menjawab tentang urgensi do'a dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, yang tidak lain adalah Allah menciptakan kehidupan manusia semata-mata untuk memenuhi perintah-Nya, yaitu untuk beribadah kepada-Nya, dan urgensi dari ibadah itu sendiri adalah do'a dan ikhtiar dalam kehidupan manusia merupakan bagian dari do'a itu sendiri, sehingga keduanya pun tidak mungkin akan dapat dipisahkan. Karena hal itu merupakan satu kesatuan yang utuh, yang jika salah satunya dipisahkan akan menyebabkan mustahil sebuah do'a akan dikabulkan oleh Allah dan tidak mungkin hal itu disebut dengan do'a, karena do'a adalah suatu keniscayaan yang pasti akan dikabulkan oleh Allah SWT.

REFERENSI

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syammil, 2005, Cet. Ke-1

Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman
Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021

....., *Suplemen Ensiklopedi Islam 2*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke 3, 2005

Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qura'an di Indoensia: Dari Mahmaud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996, cet. 1

Ibn Mandzur, *Lisan al-'Arab Jus 14*, Jakarta: Pustaka Ridwan, 2008

Maktab Dakwah Al-Qodimah, *Terjemah Tafsir Al-Usry Al-Akhir*, Riyad: tp, 2010

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

M. Ishom El Saha & Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an (Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam Al-Qur'an)*, Cet. Ke-1, Jakarta: Listafariska Putra, 2005

Muhtarom Busyro, *al-Sharf al-Wadlih: Shorof Praktis "Metode Krapyak"* Yogyakarta: Putera Menara, 2007

P3M, *Pedoman Penulisan Karya Imah (Edisi Revisi)*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000

Quraish Shihab, *dalam makalahnya Amalan Keagamaan Sehari-hari*, 1997 di <http://www.sudeska.net>

....., *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992, Cet. Ke-1

....., *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i Atas Pe;bagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998, Cet. Ke-VII

....., *Wawasan Al-Qur'an tentang zikir dan Do'a*, Cet-III, Jakarta: Lentera Hati, 2008

....., *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000, Vol.1 Cet. 1 Dalam sekapur sirih

....., *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006

....., *Lentera Hati*, Bandung: Mizan, 1996, Cet. Ke-VIII

Taufik Munir dalam www.pesantrenvirtual.com

www.rasailmedia.com

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kumpulan Do'a dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih, Cet-V*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008